

# BAB I

## LATAR PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, kini investasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2012).

Dunia investasi dan trading berkembang cukup marak di Indonesia khususnya dimasa pandemi Covid-19. Menurut sumber [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com). Pertumbuhan investor pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan terutama pada masa pandemic Covid – 19. Mengacu pada data Bursa Efek Indonesia, sampai dengan akhir tahun 2020, investor pasar modal telah meningkat 56% dari tahun 2019 menjadi 3,88 juta investor. Dari sisi investor aktif harian juga telah mencapai angka 94,7 ribu atau meningkat 73% disbandingkan dengan tahun sebelumnya.

Banyak jenis investasi yang bisa kita lihat, antara lain: Emas, Sukuk (obligasi), reksadana, saham, atau lainnya. Selain itu masyarakat Indonesia banyak yang “bermain” di Bursa Saham (Bursa Efek Indonesia), Indonesia mulai dari professional, wirausahawan sampai ke kalangan pelajar dan mahasiswa. Dari hanya sekedar mencari keberuntungan, sampai yang benar-benar bekerja *fulltime*, baik sekedar ingin mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat diandalkan.

Tujuan utama seseorang dalam berinvestasi di pasar saham adalah untuk memperoleh imbalan (*return*) atas hasil investasinya, bisa berupa kenaikan harga (*capital gain*) atau laba perusahaan yang dibagikan (*dividen*). Tujuan perusahaan menerima investasi tersebut adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan (*expected return*), walaupun ada risikonya. Setelah menerima dana investasi tentu perusahaan berkewajiban untuk menjaga dan memelihara kinerja keuangan mulai dari likuiditas, prospek perusahaan, profitabilitas, dan performa perusahaan.

Di pasar saham terdapat dua macam analisis dalam mengambil keputusan jual beli saham. Pertama, analisis fundamental yaitu metode analisis yang didasarkan pada laporan keuangan, *Good Corporate Government* (GCG), dan kesehatan suatu perusahaan. Kedua, analisis teknikal yaitu analisa pergerakan harga melalui data berupa grafik atau program komputer yang memberikan gambaran historis pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan volume perdagangan suatu saham setiap hari. Beberapa teknikal analisis berbentuk sebuah grafik sederhana dan *moving average*. Grafik sederhana menggambarkan trend (kecenderungan).

Berinvestasi saham bisa menghasilkan keuntungan yang besar, mulai dari puluhan hingga ratusan persen dalam waktu yang singkat (sehari, seminggu, sebulan, setahun) tergantung kondisi ekonomi suatu negara atau perusahaan. Meskipun hasilnya sangat menguntungkan, juga bisa sangat merugikan apabila kita salah perhitungan (*High risk, high return*). Banyak juga yang kemudian terus mengalami kerugian dalam berinvestasi. Maka, dibutuhkan analisa sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan dalam *trading* dan investasi.

Analisis teknikal mempelajari dua bidang investasi yaitu analisis dari psikologi pasar dan analisis terhadap penawaran dan permintaan. Pada dasarnya analisis teknikal adalah pengembangan teknik perdagangan saham berdasarkan pengamatan, pergerakan, dan volume perdagangan harga masa lalu dengan membuat suatu tren atau pola dari grafik historis saham tersebut. Seorang investor saham bisa menggunakan teknis ini sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham. Penggunaan analisis teknikal ibarat seorang pedagang atau pebisnis yang bisa membeli barang (saham) dengan harga rendah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.

Analisis teknikal adalah salah satu teknik investasi saham yang cukup populer. Tidak sedikit orang yang sukses berinvestasi dengan menerapkan teknik ini. Salah satu tokoh yang terkenal mengaplikasikan analisis teknikal dalam perjalanan investasinya adalah Jesse Livermore. Jesse dikenal sebagai salah satu pelopor *trading* harian dan termasuk dalam *trader* tersukses sepanjang masa dengan julukan *The Great Bear of Wall Street*. Julukan ini diberikan kepada Jesse

setelah ia menghasilkan keuntungan 3 juta dolar AS saat *market crash* di AS pada 1907. Bahkan, pada era *Great Depression* tahun 1928, Jesse kembali meraup keuntungan di dunia pasar modal hingga 100 juta dolar AS.

Banyak sekali jenis alat dalam analisa teknikal, diantaranya ada analisa MACD dan analisa Stochastic. Menurut Wikipedia *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* MACD adalah singkatan dari Moving Average Convergence / Divergence (konvergensi/divergensi, rata-rata bergerak) yang merupakan suatu indikator dari analisis teknis yang diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1960an. MACD adalah indikator untuk kelebihan beli atau kelebihan jual dengan melihat hubungan antara MA (*moving average* = rata-rata pergerakan) jangka panjang dan pendek. Garis MACD adalah selisih dari 2 MA di atas. Stochastic Oscillator adalah momentum indikator *support dan resistance*. *Presiden of Investment Educators, Inc* George Lane mengembangkan indikator ini pada akhir 1950-an. Istilah *stochastic* mengacu pada titik harga saat ini dalam kaitannya dengan kisaran harganya selama periode waktu tertentu.

Secara sederhana dapat diilustrasikan bahwa transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat dalam membeli saham sama seperti orang yang datang ke pasar tradisional (BEI) menemui para pedagang (perusahaan sekuritas) untuk membeli sayuran, buah, bumbu dapur, dsb (Perusahaan Tbk).

Menurut Ryan Filber seorang praktisi pasar modal dalam penggunaan kedua indikator tersebut tidak ada yang akurat, setiap indikator bisa memberi sinyal yang tepat dan akan selalu ada peluang gagal. Dalam pasar saham dengan menggunakan analisa teknikal yang dicari bukan kepastian, tetapi peluangnya karena sejatinya tidak ada yang pasti dalam analisa teknikal atau trading.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peneliti yang menyaksikan adanya beberapa trader pemula yang kebingungan dalam mendapatkan keuntungan optimal di pasar saham saat menggunakan analisa teknikal *Stochastic* dan analisa teknikal *MACD*, bahkan tak sedikit juga menggunakannya secara bersamaan saat melakukan trading saham. Padahal kedua indikator atau alat tersebut hampir memiliki kesamaan satu sama lain yang berakibat pada tidak akuratnya sinyal jual dan sinyal

beli untuk sebuah pengambilan keputusan guna mendapatkan keuntungan yang optimal di pasar saham. Peneliti berusaha untuk memberikan gambaran bagaimana keandalan dari masing-masing indikator atau alat tersebut, membaca sinyal beli dan jual dan menentukan pengambilan keputusan individu (pelaku pasar) pada saat trading saham. Setelah itu dikomparatifkan untuk menentukan metode mana yang dapat menghasilkan keuntungan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam penggunaan kedua alat indikator diatas, seperti pada table berikut:

Tabel 1. 1 Tabel Pra Survey Variabel X dan Y

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui fungsi dari indikator stochastic dalam melakukan kegiatan trading di pasar saham?	73,3%	26,7%
2	Apakah anda selalu menggunakan indikator Stochastic dalam melakukan kegiatan trading di pasar saham?	33,3%	66,7%
3	Apakah sinyal garis %K dan %D dari indikator Stochastic membantu anda dalam pengambilan keputusan saat trading di pasar saham?	23,1%	76,9%
4	Apakah anda mengetahui fungsi dari indikator MACD dalam melakukan kegiatan trading di pasar saham?	66,7%	33,3%
5	Apakah anda selalu menggunakan indikator MACD dalam melakukan kegiatan trading di pasar saham?	35,7%	64,3%
6	Apakah sinyal garis EMA 12, EMA 26, dan histogram dari indikator MACD membantu anda dalam pengambilan keputusan saat trading di pasar saham?	30,8%	69,2%
7	Apakah ada target keuntungan dalam setiap melakukan trading di pasar saham?	46,7%	53,3%
8	Apakah anda selalu menerapkan konsep "counpound interest" setiap kali mendapatkan keuntungan di pasar saham guna mendapatkan keuntungan yang optimal?	40%	60%

Dari data pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan indikator Stochastic dan indikator MACD dalam analisa teknikal di pasar saham yang dilakukan oleh responden masih terbilang kurang.
2. Hanya sedikit responden mengetahui tentang fungsi dari kedua indikator tersebut tetapi tidak menggunakannya sebagai pilihan untuk *trading* di pasar saham.
3. Sebanyak 53,3% responden menyatakan tidak ada target keuntungan setiap kali melakukan transaksi di pasar saham. Dan 60% responden tidak pernah melakukan *compound interest* (bunga-berbunga) setiap kali mendapatkan keuntungan optimal, tidak pernah menginvestasikan kembali keuntungan yang telah mereka dapat berapapun baik itu 5%, 10%, 15%, dst.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISA TEKNIKAL STOCHASTIC DAN MACD DALAM MENDAPATKAN KEUNTUNGAN OPTIMAL DI PASAR SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2018 – 2021)”.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana gambaran umum pasar saham di Indonesia?
2. Bagaimana keandalan analisa teknikal *stochastic* dan analisa teknikal *MACD* dalam mencapai keuntungan yang optimal di pasar saham?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh investor atau *trader* pemula dalam melakukan analisa teknikal *stochastic* dan analisa teknikal *MACD* dalam mencapai keuntungan di saham?

## **1.3 TUJUAN DAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pasar saham Indonesia.
2. Untuk mengetahui keandalan analisa teknikal *Stochastic* dan analisa teknikal *MACD* di pasar saham Indonesia khususnya pada saham ULTI sebagai sampel.

3. Untuk membandingkan keandalan kedua metode *Stochastic* dan *MACD* dalam upaya mendapatkan keuntungan yang optimal di saham UL TJ.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan oleh investor atau *trader* pemula di dalam penerapan metode *Stochastic* dan *MACD* dalam mencapai keuntungan di saham UL TJ.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis sebagai informasi pengembangan ilmu keuangan khususnya terhadap pasar saham dan surat berharga seperti saham.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar saham dengan menggunakan analisa teknikal sebagai metode pengambilan keputusan jual dan beli untuk mendapatkan keuntungan optimal di pasar saham.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti dan Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai analisa teknikal *Stochastic* dan *MACD* dalam mendapatkan keuntungan optimal di pasar saham.

###### **b. Bagi Trader dan Investor**

Sebagai salah satu gagasan atau informasi bagi masyarakat, trader atau investor dalam melakukan transaksi di pasar saham khususnya dengan metode analisa teknikal *Stochastic* dan *MACD* dalam menentukan keputusan jual dan beli untuk mendapatkan keuntungan optimal di pasar saham.

###### **c. Bagi Akademisi**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi keilmuan bagi para mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unpas yang akan melakukan penelitian di tahun yang akan datang.

## 1.5 LOKASI DAN LAMANYA PENELITIAN

### a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.tradingview.com](http://www.tradingview.com) dan kantor perwakilan BEI Jawa Barat

### b. Lamanya penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan dimulai pada bulan Januari – Juni agar penelitian lebih fokus dan data dapat diolah lebih akurat guna mendapatkan hasil yang maksimal.

## 1.6 LAMANYA PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini untuk pengumpulan data, pengolahan data, sampai pembuatan laporan diperkirakan membutuhkan waktu 6 bulan

NO	KETERANGAN	TAHUN 2022																									
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
TAHAP PERSIAPAN																											
1	Pengajuan Judul	■																									
2	Pengumpulan Data			■	■																						
3	Penyusunan Bab I s/d III					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Seminar Usulan Penelitian																										
5	Pengerjaan Bab IV s/d V																										
6	Sidang Skripsi																										

Gambar 1. 1 Lamanya Penelitian